

BIAYA MODAL DALAM PENGANGGARAN PERUSAHAAN: KONSEP, FUNGSI, DAN PERANNYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Muammar Khaddafi¹, Apni Gustiari Tanjung², Khalishah Rajwa Irawan Hasibuan³,
Dea Lorenza⁴

khaddafi@unimal.ac.id¹, apni.240420158@mhs.unimal.ac.id²,
khalishah.240420157@mhs.unimal.ac.id³, dea.240420143@mhs.unimal.ac.id⁴

Universitas Malikussaleh

ABSTRACT

Cost of capital is a fundamental component in financial management that determines investment feasibility and corporate funding strategies. This study aims to analyze the concept of cost of capital, its components, and its role in making investment decisions that enhance firm value. This research employs a literature review approach by examining financial theories, scientific articles, and relevant financial management textbooks. The findings indicate that the cost of capital, particularly the Weighted Average Cost of Capital (WACC), plays a strategic role as a discount rate in project evaluation. Companies that achieve returns higher than their cost of capital are able to create value for shareholders, while projects with returns below the cost of capital may reduce firm value. Therefore, a comprehensive understanding of cost of capital is essential to support effective and sustainable financial strategies.

Keywords: Cost Of Capital, Investment Decision, Capital Structure, Rate Of Return, Financial Risk, WACC, Firm Value.

ABSTRAK

Biaya modal merupakan komponen fundamental dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk menentukan kelayakan investasi dan strategi pendanaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep biaya modal, komponen pembentuknya, serta perannya dalam proses pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kajian dilakukan melalui pendekatan studi literatur terhadap teori-teori keuangan, artikel ilmiah, dan buku-buku manajemen keuangan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya modal, terutama Weighted Average Cost of Capital (WACC), memiliki peran strategis sebagai tingkat diskonto dalam evaluasi proyek. Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian di atas biaya modalnya dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, proyek dengan tingkat pengembalian di bawah biaya modal berisiko menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, pemahaman yang tepat mengenai biaya modal sangat diperlukan untuk mendukung strategi finansial yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Biaya Modal, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Tingkat Pengembalian, Risiko Finansial, WACC, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan salah satu elemen strategis yang menentukan arah perkembangan sebuah perusahaan. Setiap keputusan yang terkait dengan penempatan dana pada aset produktif atau proyek baru mengandung unsur risiko, karena dana yang dialokasikan tidak hanya harus kembali, tetapi juga harus mampu menghasilkan keuntungan yang sepadan dengan tingkat risiko yang ditanggung. Di dalam proses pengambilan keputusan ini, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi pasar, stabilitas keuangan internal, proyeksi pertumbuhan industri, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko tersebut. Pada titik inilah peran biaya

modal menjadi sangat penting, karena konsep biaya modal memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai oleh suatu investasi agar tidak merugikan perusahaan.

Biaya modal pada dasarnya didefinisikan sebagai tingkat imbal hasil yang harus diperoleh dari suatu investasi agar nilai perusahaan tidak mengalami penurunan. Dengan kata lain, biaya modal berfungsi sebagai batas bawah atau minimum acceptable rate of return yang menjadi tolok ukur bagi manajemen dalam mengevaluasi setiap peluang investasi. Konsep ini menekankan bahwa tidak semua proyek yang menghasilkan keuntungan layak dijalankan; proyek tersebut harus menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya pendanaannya, baik pendanaan tersebut berasal dari utang, saham preferen, maupun ekuitas perusahaan. Karena struktur pendanaan yang berbeda memiliki tingkat risiko yang berbeda pula, maka biaya modal juga mencerminkan struktur risiko finansial perusahaan secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, biaya modal digunakan sebagai tingkat diskonto dalam berbagai metode evaluasi investasi seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI). Dalam metode NPV, misalnya, biaya modal digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan sehingga perusahaan dapat menilai nilai kini dari proyek tersebut. Jika NPV bernilai positif, maka proyek berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, dalam metode IRR, sebuah proyek dianggap layak jika tingkat pengembalian internalnya melebihi biaya modal perusahaan. Dengan demikian, biaya modal bukan sekadar angka matematis, tetapi menjadi alat analisis utama dalam menentukan apakah suatu proyek mampu memberikan nilai tambah secara finansial.

Pada era ekonomi yang semakin kompetitif, perusahaan menghadapi tekanan untuk membuat keputusan investasi dengan cepat tetapi tetap akurat. Persaingan global, perubahan teknologi, serta dinamika pasar yang tidak menentu membuat keputusan investasi semakin kompleks. Dalam situasi ini, kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan risiko pendanaan dengan potensi pengembalian investasi menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang. Perusahaan dengan biaya modal rendah memiliki keunggulan kompetitif karena lebih fleksibel dalam mengambil peluang dan lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang sulit. Sebaliknya, perusahaan dengan biaya modal tinggi harus bekerja lebih keras untuk menghasilkan pengembalian yang memadai agar tidak mengalami penurunan nilai.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang biaya modal menjadi sangat penting bagi para manajer keuangan. Mereka harus mampu mengidentifikasi sumber pendanaan yang paling efisien, menghitung biaya modal dengan tepat, dan menilai setiap keputusan investasi berdasarkan analisis keuangan yang komprehensif. Pemahaman ini tidak hanya membantu perusahaan dalam menentukan strategi investasi yang tepat, tetapi juga menjaga agar seluruh keputusan yang diambil selaras dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, biaya modal tidak hanya menjadi elemen teknis dalam perhitungan keuangan, tetapi juga menjadi dasar filosofis dalam strategi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber referensi terkait biaya modal. Pendekatan ini dipilih karena topik biaya modal merupakan konsep teoretis yang membutuhkan pemahaman melalui kajian mendalam terhadap teori-teori keuangan, model perhitungan biaya modal, serta temuan penelitian sebelumnya. Sumber

data utama penelitian ini berasal dari buku-buku manajemen keuangan, jurnal ilmiah internasional, laporan penelitian, serta publikasi akademik yang membahas biaya utang, biaya ekuitas, biaya saham preferen, dan Weighted Average Cost of Capital (WACC). Seluruh materi tersebut dianalisis secara kritis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana biaya modal dihitung, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana peranannya dalam proses pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Dalam proses analisis, penelitian ini menerapkan teknik reduksi literatur dengan cara menyeleksi referensi yang paling relevan dan mutakhir. Setelah itu, seluruh konsep dikategorikan ke dalam tema-tema pokok seperti konsep dasar biaya modal, struktur modal perusahaan, perhitungan WACC, dan pengaruh biaya modal terhadap nilai perusahaan. Data yang diperoleh kemudian disintesis menjadi uraian naratif yang terintegrasi, sehingga menghasilkan pemahaman teoritis yang menyeluruh. Metode analisis kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep biaya modal dengan praktik manajerial dalam perusahaan modern. Dengan demikian, metodologi ini memberikan kerangka pemikiran yang solid untuk menjawab tujuan penelitian, yakni memahami peran biaya modal dalam pengambilan keputusan investasi secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya modal merupakan indikator utama yang digunakan perusahaan dalam menentukan kelayakan suatu investasi dan memaksimalkan nilai perusahaan. Temuan dari berbagai literatur menyatakan bahwa biaya modal tidak hanya merepresentasikan biaya pendanaan, tetapi juga menggambarkan tingkat risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam memilih struktur pendanaan yang tepat. Komponen biaya modal yang terdiri dari biaya utang, biaya saham preferen, biaya ekuitas, dan biaya laba ditahan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, namun semuanya saling terhubung dalam pembentukan biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal sehat dan risiko keuangan rendah cenderung memiliki biaya modal lebih kecil, sehingga mampu mengambil lebih banyak peluang investasi.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa WACC menjadi komponen yang paling sering digunakan dalam penganggaran modal karena dapat menggambarkan biaya keseluruhan sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang berhasil mempertahankan WACC pada tingkat rendah memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui investasi yang menguntungkan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki WACC tinggi perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena risiko kerugian yang lebih besar. Secara umum, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa biaya modal berperan sebagai tolok ukur yang memastikan bahwa setiap keputusan investasi yang diambil perusahaan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai bagi pemegang saham.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa biaya modal memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Biaya modal tidak hanya berfungsi sebagai dasar perhitungan tingkat diskonto dalam evaluasi proyek, tetapi juga sebagai indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian untuk menjaga biaya modal tetap pada tingkat yang efisien. Dalam teori struktur modal, perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang berisiko menghadapi tekanan finansial, namun dapat menikmati manfaat pajak dari bunga pinjaman. Sementara itu, perusahaan yang lebih

banyak menggunakan ekuitas memiliki risiko keuangan lebih rendah, tetapi biaya ekuitas yang dituntut investor cenderung lebih tinggi dibandingkan biaya utang.

Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya memahami perbedaan antara biaya modal teoretis dan biaya modal dalam praktik. Dalam dunia nyata, banyak perusahaan menghadapi kendala dalam menghitung biaya modal secara akurat, terutama perusahaan yang belum go public dan memiliki keterbatasan data pasar. Meskipun demikian, penggunaan WACC sebagai alat evaluasi investasi tetap menjadi metode yang paling banyak diadopsi, karena memberikan gambaran komprehensif mengenai biaya pendanaan dari seluruh sumber modal. Dengan menggunakan WACC, perusahaan dapat menilai apakah proyek yang diusulkan akan menghasilkan nilai tambah atau berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.

Selain itu, pembahasan menunjukkan bahwa biaya modal memiliki hubungan erat dengan strategi jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola biaya modal secara efektif dapat memperluas peluang investasi, meningkatkan daya saing, dan memperkuat posisi pasar. Sebaliknya, kesalahan dalam menentukan struktur modal atau mengabaikan risiko biaya modal dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, biaya modal bukan hanya konsep finansial, tetapi juga instrumen manajerial yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya.

KESIMPULAN

Biaya modal merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini, perusahaan dapat menilai secara objektif apakah suatu proyek investasi memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai atau justru berpotensi menurunkannya. Biaya modal tidak hanya berfungsi sebagai ukuran tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai, tetapi juga mencerminkan struktur pendanaan, risiko bisnis, serta kestabilan keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, biaya modal menjadi acuan penting dalam metode evaluasi investasi seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI), sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Dalam konteks persaingan ekonomi yang semakin dinamis, biaya modal menjadi instrumen strategis yang membantu perusahaan menentukan arah pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan yang dapat menjaga biaya modal pada tingkat efisien memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan menghadapi tekanan pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan biaya modal tinggi harus lebih selektif dalam memilih proyek karena risiko kegagalan dan penurunan nilai perusahaan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, pengelolaan biaya modal yang efektif bukan hanya berkaitan dengan perhitungan finansial, tetapi juga merupakan bagian dari strategi manajerial untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, analisis terhadap biaya modal memperlihatkan bahwa keputusan investasi yang tepat hanya dapat dicapai apabila perusahaan memahami hubungan antara risiko, pengembalian, dan struktur pendanaan. Perusahaan dituntut untuk mampu menyeimbangkan ketiga aspek tersebut agar setiap investasi yang dilakukan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai pemegang saham. Dengan demikian, biaya modal bukan sekadar konsep teoritis, tetapi merupakan alat penting yang memungkinkan perusahaan bertahan, berkembang, dan menciptakan nilai di tengah perubahan lingkungan bisnis yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. John Wiley & Sons.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Husnan, S. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. UPP STIM YKPN.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono, A. (2019). *Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Prentice H